

**IKONOGRAFI ORNAMEN PADA INTERIOR
KLENTENG CU AN KIONG DI LASEM**



PENGAJIAN

Oleh :

Pradnya Paramytha

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV	4077/H/ST/2013	
KLAS		
TERIMA	05-04-2013	TD 1-

**IKONOGRAFI ORNAMEN PADA INTERIOR
KLENTENG CU AN KIONG DI LASEM**



PENGAJIAN

Oleh :

Pradnya Paramytha

NIM 081 1628 023



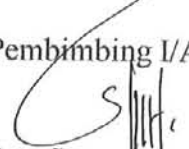
**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**



Tugas Akhir Pengkajian berjudul :

IKONOGRAFI ORNAMEN PADA INTERIOR KLENTENG CU AN KIONG DI LASEM, diajukan oleh Pradnya Paramytha, NIM 081 1628 023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 22 Januari 2013.


Pembimbing I/Anggota


Drs. Sumartono, M.A., Ph.D.
NIP. 19720314 199802 1 001


Pembimbing II/Anggota


Yulyta Kodrat P., S.T., M.T.
NIP. 19700727 200003 2 001

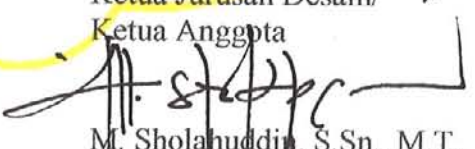
Cognate/Anggota


Drs. A. Hendro Purwoko
NIP. 19540922 198303 1 002

Ketua Program Studi
Desain Interior /Anggota


Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.
NIP. 19770315 200212 1 005

Ketua Jurusan Desain/
Ketua Anggota


M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP. 19701019 199903 1 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002



KATA PENGANTAR

Segenap puji dan syukur atas rahmat dan karunia Allah Subhanahuwata'ala yang membuat segalanya menjadi mungkin hingga terselesaikannya Tugas Akhir yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari sebagai manusia yang tidak sempurna, tidak luput dari berbagai kekurangan. Tanpa bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, penulis tidak akan mampu untuk melalui berbagai masalah yang ditemui dalam pelaksanaan Tugas Akhir. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis tujukan kepada :

1. Ibu dan Bapakku yang selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungannya.
2. Ibu Drs. Suastiwi Triamojo, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak M. Sholahuddin, S.Sn., M.T., selaku Ketua Jurusan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Martino Dwi Nugroho, S. Sn., M.A., selaku Ketua Program Studi Desain Interior, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Sumartono, M.A., selaku Dosen Pembimbing I atas bimbingannya menuntun penulis dan memberikan semangat yang positif dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Ibu Yulyta Kodrat P., S.T, M.T, selaku Dosen Pembimbing II atas arahnya serta kritik, saran yang membangun kepada penulis.
7. Mas M. Subhan S.T., M.T., selaku dosen wali.
8. Ibu Drs. A. Hendro Purwoko selaku Cognate Penguji.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Desain Interior atas bimbingan dan bantuannya yang telah diberikan selama berada di Kampus ISI Yogyakarta.

10. Pihak Klenteng yang telah memberikan izin dan informasi kepada penulis, pak Irawan, Bu Lan, Ibu yang di kantor, Mas Hani.
11. Pak Gandor dan Pak Kwa Tong Hay, terima kasih untuk segala infonya.
12. Kepada Fokmas Lasem yang telah memberikan banyak informasi kepada penulis.
13. Nia Artistika yang selalu setia menemani dan membantu.
14. Teman-teman Tugas Akhir tahun 2012/2013.
15. Teman-Teman “DESEM8ER” angkatan 2008 atas semangat, doa dan dukungannya.
16. Semua pihak yang telah mendukung penelitian, maaf tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di masa mendatang.

Akhir kata semoga apa yang penulis persembahkan ini dapat berguna bagi pihak yang membutuhkan dengan segala kekurangan dan kelebihan Tugas Akhir ini.

Yogyakarta, 7 Januari 2013

Penulis

Pradnya Paramytha

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
ABSTRAK	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Ruang Lingkup Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Metode Penelitian	4
1. Metode Pendekatan	4
2. Metode Pengumpulan Data	5
3. Metode Analisis Data	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Lasem	7
B. Kepercayaan Masyarakat Cina	9
C. Klenteng	14
1. Fungsi Klenteng	15

2.	Jenis Klenteng	18
3.	Tata Ruang Klenteng	22
D.	Ornamen	25
E.	Klenteng Cu An Kiong	34
F.	Ikonografi	35
 BAB III. DATA LAPANGAN		
A.	Pengumpulan Data	38
1.	Persiapan Pengumpulan Data	38
2.	Pelaksanaan Pengumpulan Data	38
B.	Perolehan Data	39
1.	Objek Penelitian	39
2.	Hasil Wawancara	40
3.	Sejarah Klenteng Cu An Kiong	42
4.	Identifikasi Data	44
 BAB IV. ANALISIS		
A.	Orientasi Klenteng Cu An Kiong	80
B.	Ornamen di Teras Klenteng Cu An Kiong	85
C.	Ornamen di Ruang Tengah Klenteng Cu An Kiong	119
D.	Ornamen di Ruang Altar Klenteng Cu An Kiong	132
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN		
A.	Kesimpulan	149
B.	Saran	151
DAFTAR PUSTAKA		152

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Dewa Penguasa Langit Di Yu Huang Ding	10
2.2. Tiga Penguasa Alam	11
2.3. Xiwangmu	11
2.4. Fu De Zheng Shen	12
2.5. Malaikat pintu.....	12
2.6. Cheng Huang.....	12
2.7. Dewi Kesuburan	13
2.8. Dewa Kekayaan.....	13
2.9. Boddhidarma	14
2.10. Mi Le Fo.....	18
2.11. Guan Yin, Si Chuan	19
2.12. Guan Yin, Tiongkok	19
2.13. Yin Yang dan Delapan Trigram	20
2.14. Lentera Merah.....	21
2.15. Bunga Empat Musim	27
2.16. Phoenix, Naga, Unicorn, Kura-kura	28
2.17. Naga	28
2.18. Awan dan Hujan	29
2.19. Meander.....	29
2.20. Delapan Dewa.....	30
2.21. Hui-jiao-tu	31
2.22. Pan Gu.....	31
2.23. Kijang.....	32
2.24. Gajah	32
2.25. Gapura Klenteng Cu An Kiong	35
3.1. Peta Lascm dan Klenteng.....	39
3.2. Denah Klenteng Cu An Kiong.....	43
3.3. Batu prasasti	43
3.4. Gerbang Klenteng Cu An Kiong	44
3.5. Teras Klenteng Cu An Kiong	44
3.6. Salah Satu Papan.....	45
3.7. Ornamen Bao Xiang Hua	45
3.8. Ornamen Flora	46
3.9. Ornamen Botol Labu.....	46
3.10. Ornamen Kipas	46
3.11. Ornamen Bunga Empat Musim	47
3.12. Ornamen Burung Phoenix	48
3.13. Ornamen Ikan	49
3.14. Ornamen Singa Betina	49
3.15. Ornamen Singa Jantan	49

3.16. Ornamen Kambing dan Gajah	50
3.17. Ornamen Katak Kaki Tiga	51
3.18. Ornamen Kijang.....	51
3.19. Ornamen Sepasang Kelelawar.....	52
3.20. Ornamen Harimau dan Macan Tutul	52
3.21. Ornamen Gajah dan Singa.....	52
3.22. Ornamen Burung Phoenix	53
3.23. Patung Singa di Depan Teras	54
3.24. Ornamen Naga di Daun Pintu.....	54
3.25. Motif Awan	55
3.26. Motif Meander	55
3.27. Motif Meander	56
3.28. Motif Zig Zag	56
3.29. Lambang Umur Panjang.....	57
3.30. Motif Seruling.....	57
3.31. Ornamen Xiwangmu, Han Zhong Li, Dewa Pejabat	58
3.32. Aksara Guo Tai Min An.....	59
3.33. Aksara Thian Shang Seng Mu.....	60
3.34. Aksara Feng Diao Yu Shun.....	60
3.35. Aksara pada Tiang	61
3.36. Malaikat Terbang.....	62
3.37. Men Shen.....	62
3.38. Motif Flora pada Kuda-Kuda Bangunan.....	63
3.39. Motif Sulur pada Konsul	63
3.40. Motif Flora 1.....	64
3.41. Motif Flora 2.....	64
3.42. Motif Flora 3.....	65
3.43. Motif Flora pada Lantai	65
3.44. Ornamen Naga pada Konsul.....	66
3.45. Ornamen Singa 1	66
3.46. Ornamen Singa 2	66
3.47. Ornamen Gajah.....	67
3.48. Ornamen Naga	67
3.49. Ornamen Kijang.....	68
3.50. Motif Naga pada Kolom.....	69
3.51. Ornamen Harimau.....	69
3.52. Motif Naga Pada Kain.....	70
3.53. Lukisan di Dinding Klenteng	71
3.54. Ornamen manusia sedang menyangga kayu 1.....	72
3.55. Ornamen manusia sedang menyangga kayu 2.....	72
3.56. Tempat Dupa	73
3.57. Motif Zig Zag	73
3.58. Motif Geometri Pada Dinding Alar	74
3.59. Lentera.....	74
3.60. Simbol Yin Yang dan Delapan Trigram	75
3.61. Aksara pada Tiang	76

3.62.	Aksara pada Papan Kolom	77
3.63.	Siluman	77
3.64.	36 panglima	78
3.65.	Altar samping bangunan.....	79
4.1.	Orientasi	80
4.2.	Gerbang Klenteng 1	81
4.3.	Gerbang Klenteng 2	82
4.4.	Patung Singa di Depan Gerbang.....	83
4.5.	Patung Penjaga dan Naga.....	84
4.6.	Singa di depan Teras	85
4.7.	Ornamen Bunga Bao Xiang Hua	87
4.8.	Ornamen Botol Labu.....	89
4.9.	Ornamen Kipas dan bunga Plum	90
4.10.	Ornamen Ikan	91
4.11.	Ornamen Xianren.....	91
4.12.	Ornamen Sepasang Singa.....	92
4.13.	Ornamen Sepasang Unicorn.....	93
4.14.	Ornamen Kambing dan Gajah	94
4.15.	Ornamen Katak Berkaki Tiga.....	95
4.16.	Ornamen Kijang.....	96
4.17.	Ornamen Sepasang Kelelawar.....	97
4.18.	Ornamen Sepasang Ayam Jantan	98
4.19.	Meander.....	99
4.20.	Ornamen Macan Tutul dan Harimau	100
4.21.	Ornamen Singa	101
4.22.	Ornamen Gajah.....	102
4.23.	Ornamen Bunga Peoni dan Vas.....	103
4.24.	Ornamen Bunga Krisan.....	104
4.25.	Ornamen Bunga Teratai	105
4.26.	Ornamen Bunga Plum	106
4.27.	Xiwangmu	107
4.28.	Han Zhong Li.....	108
4.29.	Cao Guo Jiu	110
4.30.	Ornamen Naga	111
4.31.	Men shen	112
4.32.	Ornamen Burung Phoenix	114
4.34.	Ornamen Phoenix	114
4.35.	Motif Awan	115
4.36.	Simbol Panjang Umur	116
4.37.	Motif Zig Zag	116
4.38.	Ornamen Seruling	117
4.40.	Drum	119
4.41.	Ornamen Bunga Peoni	110
4.42.	Ornamen Gajah.....	120
4.43.	Ornamen Singa	121
4.44.	Ornamen Naga.....	121

4.45. Ornamen Harimau.....	122
4.46. Lukisan.....	123
4.47. Lampion.....	124
4.48. Motif Naga dan Phoenix.....	125
4.49. Motif Gelombang.....	126
4.50. Ornamen Naga.....	127
4.51. Ornamen Penyangga Balok Kayu.....	127
4.51. Ornamen Sepasang Phoenix.....	128
4.52. Yin Yang dan Delapan Trigram.....	129
4.53. Delapan Trigram.....	131
4.54. Garis Trigram.....	131
4.55. Tripot.....	132
4.56. Kolom dengan Motif Naga.....	133
4.57. Ornamen Kijang.....	134
4.58. Ornamen Burung Bangau.....	134
4.59. Ornamen Sepasang Singa.....	135
4.60. Lo Cia.....	136
4.61. Meander.....	137
4.62. Motif Lantai.....	139
4.63. Motif Naga Pada Kain.....	139
4.64. Mak Co.....	140
4.65. Sun Feng Er.....	143
4.66. Qian Li Yan.....	144
4.67. Dewa Pelindung Kota.....	144
4.68. Dewa Bumi.....	145
4.69. 36 Panglima Langit.....	146
4.70. Altar.....	147

ABSTRAK

Ikonografi Ornamen Pada Interior Klenteng Cu An Kiong Di Lasem Pradnya Paramytha

Klenteng Cu An Kiong merupakan klenteng tertua dan terindah di Lasem. Ornamen klenteng Cu An berumur ratusan tahun dan keadaannya masih terawat dengan baik hingga kini. Pasang surut yang terjadi di Lasem tidak membuat klenteng Cu An Kiong kehilangan daya tariknya. Keberagaman dan keaslian ornamennya menjadi daya tarik tersendiri untuk diteliti.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ornamen yang terdapat pada interior klenteng Cu An Kiong dan apa saja makna yang terkandung di dalam ornamen tersebut berdasarkan pendekatan ikonografi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ornamen pada Klenteng Cu An Kiong lebih cenderung pada kepercayaan Tao. Hal ini dapat diketahui dari beberapa hal yaitu nama klenteng Cu An Kiong atau Ci An Gong. Gong merupakan salah satu ciri nama dari tempat ibadah Tao. Kemudian, bila dilihat dari orientasinya, klenteng Cu An Kiong yang menghadap ke sungai juga merupakan salah satu ciri dari orientasi tempat ibadah Tao. Dewi utama yang berada di Klenteng Cu An Kiong adalah Mak Co yang merupakan Dewi Pelindung Laut dari kepercayaan Tao. Ornamen lain yang menunjukkan klenteng ini cenderung pada kepercayaan Tao adalah Ornamen Dewi Xiwangmu, Yin Yang, Delapan Trigram, Botol Labu, Seruling, serta Han Zhong Li dan Cao Guo Jiu yang merupakan perwakilan dari delapan dewa dari kepercayaan Taois. Ornamen pada klenteng Cu An Kiong juga mendapat sedikit pengaruh dari era Kolonial.

Key word : makna, ornamen, klenteng

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lasem merupakan sebuah kota kecamatan yang terletak di pinggiran pantai utara Jawa, kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Pada awalnya, Lasem merupakan sebuah kerajaan yang sudah ada sejak tahun 1351 Masehi di bawah imperium Majapahit. Pada abad ke-16, Lasem memiliki pelabuhan yang sering disinggahi kapal-kapal pedagang asing yang berasal dari Cina. Kali Lasem yang mengalir tegak lurus ke arah garis pantai digunakan sebagai dermaga. Para orang Cina tersebut memiliki tujuan untuk berdagang di Tanah Jawa. Oleh karena itu, banyak orang Tionghoa yang menetap di Lasem. Para pedagang dari Cina mulai mendirikan pemukiman di sekitar tepi kali Lasem. Daerah tersebut bernama Dasun. Mereka juga mulai mendirikan tempat inadhaha yaitu klenteng Cu An Kiong tepat di depan dermaga di tepi Kali Lasem. Pusat pemerintahan Lasem pada saat itu berada di jalan utama yang merupakan cikal bakal Jalan Raya Pos. Jadi, terdapat 2 pusat kegiatan di Lasem, yaitu pusat perdagangan yang berada di tepi Kali Lasem dan pusat pemerintahan di Keraton dekat jalan utama. Pemukiman orang Cina yang awalnya berada di sebatas pinggir Kali Lasem mulai berkembang ke jalan utama (Pratiwo : 2010).

Setelah tahun 1600, banyak orang Cina yang bermigrasi dari Fujian ke Lasem karena banyak saudaranya yang tinggal di Lasem. Mereka mendirikan pemukiman dan berkembang ke arah selatan jalan utama. Pemukiman baru ini bernama Karangturi dan disusul dengan dibangunnya klenteng baru yaitu klenteng Po An Kiong (Pratiwo : 2010).

Pada tahun 1679, VOC mulai menguasai Lasem. Pusat pemerintahannya pun mulai diambil alih oleh Belanda. Belanda beserta pasukannya mendirikan benteng di daerah Tulis, Lasem. Benteng tersebut akhirnya dipindahkan ke

Rembang, dan Lasem yang mulanya merupakan kabupaten diturunkan statusnya menjadi kecamatan hingga sekarang. Sekitar tahun 1740, terjadi huru hara pembunuhan orang Cina di Batavia. Hal tersebut membuat banyak orang Cina mengungsi ke arah Timur salah satunya ke Lasem. Orang Cina yang datang pada saat itu begitu banyak sehingga untuk menampungnya dibukalah daerah di sebelah barat Kali Lasem yang dekat dengan jalan utama. Daerah ini bernama Babagan dan disusul klenteng baru yaitu klenteng Gie Yong Bio sebagai tempat ibadahnya. Pada tahun 1808, Daendels membangun Jalan Raya Pos dari Anyer sampai Panarukan sehingga jalan utama Lasem menjadi bagian dari Jalan Raya Pos. Sejak jalan Raya Pos dibangun, orientasi Lasem beralih dari Kali Lasem ke arah Jalan Raya Pos. Hal tersebut mengakibatkan pendangkalan Kali Lasem (Pratiwo : 2010).

Puncak kejayaan Lasem terjadi pada akhir abad ke-19 ketika dibangun jalan Kereta Api yang menghubungkan Lasem dengan kota-kota pedalaman lainnya. Pada saat itu terjadi penyelundupan candu tau opium yang membuat sebagian orang Cina Lasem menjadi kaya raya. Akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-21, Lasem mengalami kemunduran, hal ini terjadi pada jaman orde baru. Bangunan kuno khas Cina Lasem dihancurkan. Demi memelihara ritualisasi agar tetap berjalan, klenteng yang awalnya merupakan tempat peribadatan Kong Hu Cu dan Taoisme seperti klenteng Cu An Kiong memasukkan ajaran Budha. Hal ini disebabkan karena ajaran Budha pada saat itu diakui oleh pemerintahan orde baru sedangkan Kong Hu Cu tidak. Setelah itu, seluruh klenteng menjadi TITD (Tempat Ibadah Tri Darma) yang menghormati ajaran Taoisme, Konghucu, dan Budha. Lasem mulai bangkit lagi di awal abad ke-21 yang merupakan tahun pemerintahan Gus Dur. Pada pemerintahan Gus Dur, ajaran Konghucu kembali diakui keberadaannya dan perayaan hari besar Cina di Lasem mulai marak kembali (Pratiwo : 2010).

Klenteng menjadi landmark bagi kota Lasem. Klenteng Cu An Kiong yang merupakan klenteng tertua dan terindah di Lasem. Ornamen dan arsitekturnya masih dipertahankan keasliannya, hal ini bisa dilihat dari tiangnya

yang retak dan beberapa ornamen yang sudah pudar pada dindingnya. Ada yang mengatakan bahwa klenteng ini merupakan klenteng tertua dan terindah di Jawa. Namun tidak ada bukti yang pasti kapan klenteng ini didirikan.

Pada sebuah batu prasasti yang terdapat di klenteng Cu An Kiong tertulis bahwa pada tahun 1838 Kapitan Ling Changling melakukan perbaikan bangunan klenteng. Dari prasasti tersebut bisa diketahui bahwa klenteng Cu An Kiong sudah berdiri sebelum tahun 1838 (Hartono, Samuel : 2006). Paling tidak, klenteng ini sudah berumur lebih dari 174 tahun.

Dari latar belakang di atas, ornamen interior klenteng Cu An Kiong yang berumur ratusan tahun ini masih asli sampai sekarang bahkan setelah terjadi pasang surut di Lasem dan bentuknya yang beragam serta indah memiliki makna tersendiri, klenteng ini juga berorientasi pada bentuk ornamen asli budaya Cina. Keaslian serta keberagaman ornamennya menjadi hal yang menarik untuk dikaji dan diteliti dari sudut pandang ikonografi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana penerapan ornamen pada interior klenteng Cu An Kiong dari sudut pandang ikonografi dan apa makna dari ornamen tersebut berkaitan dengan ajaran Konghucu, Taoisme, dan Budha?

C. Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup masalah yang akan diteliti dan dibahas adalah makna ornamen pada interior klenteng Cu An Kiong, Jalan Dasun nomor 19, Lasem. Penelitian ini akan dilakukan pada ornamen yang terdapat pada interior klenteng Cu An Kiong.

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui makna ornamen-ornamen dari sudut pandang ikonografi pada interior klenteng Cu An Kiong.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara terperinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara keilmuan, penelitian ini akan memperkaya khasanah kajian ornamen dari interior klenteng.
2. Dari segi budaya, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai media untuk melakukan pelestarian, pengembangan dan sosialisasi nilai-nilai budaya.

F. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan ikonografi. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan dengan cara menjabarkan. Ikonografi merupakan studi yang menggali makna dari suatu ikon, sesuatu yang tergambar dan terlihat, bisa ditangkap oleh mata, dimana kajiannya mengacu pada upaya pemahaman makna-makna dengan tujuan untuk mengidentifikasi, menggolongkan dan menjelaskan objek-objek visual yang menjadi kajiannya (Mayangsari, Sriti : 2008).

Terdapat 3 tahapan ikonografi menurut Erwin Panofsky, yaitu tahap pre-ikonografi, ikonografi, dan ikonologi. Tahap pre-ikonografi merupakan tahap untuk mengidentifikasi suatu objek. Tahap ikonografi merupakan tahap untuk mengidentifikasi makna sekunder yang diangkat oleh sebuah gambar. Tahap ikonologi merupakan pemahaman mengenai makna intrinsik yang terdapat pada sebuah objek (Panofsky, Erwin : 1939).

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis akan melakukan tiga cara dalam mengumpulkan data-data, yaitu :

a. Studi literatur

Yaitu merupakan proses memperoleh informasi dari penelitian terdahulu (Nazir : 2003). Studi literatur digunakan untuk mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan bentuk, makna dan peran dari ornamen suatu klenteng yang dapat mendukung pemecahan masalah dalam penelitian ini.

b. Observasi langsung atau survei lapangan

Yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung di klenteng Cu An Kiong yang merupakan objek penelitian. Dalam hal ini pengamat melakukan observasi langsung dan melakukan pemotretan pada seluruh ornamen yang ada dalam interior klenteng tersebut sebagai data yang akan dianalisis.

c. Wawancara

Adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (Nazir : 2003). Wawancara ini akan dilakukan dengan orang-orang yang dapat memberi masukan yang berguna bagi penyusunan penelitian (narasumber : sejarahwan dan pemuka agama).

d. Dokumentasi, mengumpulkan data berupa foto atau rekaman.

3. Metode Analisis

Pada tahap pertama penelitian yaitu pre-ikonografi akan dimulai dengan mengidentifikasi apa saja ornamen yang terdapat di interior klenteng Cu An Kiong. Setelah teridentifikasi, ornamen-ornamen tersebut akan dikelompokkan menurut jenisnya.

Pada tahap kedua, ornamen yang sudah teridentifikasi akan di deskripsikan maknanya dan pada tahap ketiga pemahaman mengenai makna intrinsik yang terdapat dalam sebuah objek diperoleh dengan mengungkapkan prinsip-prinsip dasar yang kemudian dapat menunjukkan perilaku sikap dasar dari sebuah bangsa, kurun waktu, strata sosial, ajakan religius atau filosofis tertentu (Panofsky, Erwin : 1939).

